

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik (Sukmadinata, 2010:24). Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan kembali. Perubahan ini ialah perubahan pada sistem kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini sangatlah berbeda dari kurikulum yang lama yaitu kurikulum KTSP. Di kurikulum 2013 ini siswa itu dihadapkan suatu persoalan atau masalah untuk di analisis kemudian siswa menemukan rumus sendiri dari persoalan atau masalah yang diberikan.

Perubahan kurikulum itu tidak membuat siswa menjadi senang terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu adanya perubahan kurikulum ini belum dapat memberikan dampak nyata adanya perubahan dari siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika menjadi suka dengan pelajaran matematika. Perubahan kurikulum tidak mengubah tujuan dari pendidikan yang dicanangkan pemerintah. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu:(1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) perkembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Sukmadinata, 2010: 24).

Menurut Sukmadinata (2010:42) pendidikan praktis berdasarkan lingkungan dan kelompok usia ada 5 yaitu: pendidikan dalam keluarga,

pendidikan luar sekolah, pendidikan di sekolah, pendidikan usia dini, dan pendidikan orang dewasa. Dalam pendidikan di sekolah khususnya pendidikan di sekolah mata pelajaran matematika sangat penting peranannya dalam menunjang pelajaran yang lain. Oleh karena itu guru khususnya guru matematika harus bisa memberikan pembelajaran yang bisa membuat siswa paham terhadap mata pelajaran matematika. Dalam hal ini guru dan siswa melakukan kegiatan belajar dan mengajar dikelas dengan tujuan yang penting yaitu siswa dapat aktif, berani dan paham terhadap konsep matematika.

Keaktifan itu sangat penting dalam pembelajaran matematika. Siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika pasti lebih pandai dibanding dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Keaktifan itu beraneka ragam, misal siswa aktif bertanya saat pembelajaran matematika berlangsung. Siswa yang aktif itu biasanya memiliki jiwa yang pemberani. Jiwa pemberani itu sangat baik untuk pengembangan diri agar selalu berani tampil dihadapan orang lain.

Keberanian itu tak lepas dari sifat dasar siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika. Sifat keberanian siswa itu akan nampak apabila siswa diberi respon dari guru atau perintah dari guru, siswa langsung merespon atau melaksanakan dan berani menampilkannya di hadapan orang lain. Dalam hal ini siswa yang berani adalah siswa yang berani tampil di depan kelas saat pembelajaran matematika berlangsung. Siswa yang berani untuk tampil pasti memiliki kemampuan dalam mamahami materi atau konsep dari materi yang disampaikan guru. Apabila siswa itu tidak paham

konsep atau tidak tau tentang materi yang di ajarkan guru pasti siswa tersebut tidak mungkin akan berani untuk tampil di depan kelas sehingga siswa tersebut menjadi siswa pasif. Tetapi apabila siswa itu paham dengan konsep atau materi yang diajarkan guru pasti siswa itu akan selalu tampil di depan kelas sehingga siswa tersebut siswa berani.

Pemahaman konsep materi itu sangatlah penting dimiliki oleh siswa. Siswa yang paham dengan konsep materi itu apabila diberi pertanyaan guru pasti bisa menjawab dengan benar. Sebaliknya siswa yang tidak paham dengan konsep materi itu apabila diberi pertanyaan guru pasti akan cenderung diam. Sehingga keaktifan, keberanian itu sangat berhubungan dengan pemahaman konsep. Setiap pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, berani dan paham dengan konsep sedangkan guru tidak bisa menciptakan pembelajaran yang bisa membuat siswa itu dapat aktif, berani dan paham dengan konsep.

Hasil observasi pendahuluan di kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono diperoleh keaktifan, keberanian dan pemahaman konsep dalam matematika yang bervariasi. Keaktifan, keberanian dan pemahaman konsep dalam matematika kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono ditunjukkan pada hal-hal berikut: (1) siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran. (2) siswa yang aktif mengerjakan soal-soal tanpa disuruh guru. (3) siswa yang berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. (4) siswa yang berani mengerjakan soal-soal di depan kelas. (5) siswa mampu mengungkapkan

kembali materi yang sudah diterima dari guru dengan bahasanya sendiri. (6) siswa yang mampu mengaplikasikan konsep yang dipahami ke dalam soal.

Dalam mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika tidak lepas dari berbagai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang ada itu di antaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan siswa kurang paham terhadap konsep yang sudah dipelajari. Setelah mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran matematika, guru matematika melakukan beberapa cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan, keberanian dan pemahaman konsep matematika siswa. Namun dalam kenyataan yang ada setelah guru melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, nilai matematika masih tergolong rendah dibanding dengan nilai mata pelajaran yang lain.

Rendahnya keaktifan, keberanian dan pemahaman konsep dalam matematika siswa kelas XI TKJ2 ini, karena disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, guru dalam menyampaikan materi tidak menarik perhatian siswa, serta media pembelajaran yang minim di kelas XI TKJ2. Dalam menyampaikan materi guru hanya memanfaatkan papan tulis saja tanpa menggunakan media pembelajaran, misal alat peraga. Setiap kali pembelajaran guru selalu mencatat materi di papan tulis, siswa melihat, mendengarkan dan menyalin catatan di papan tulis saja, hal ini dilakukan

setiap pembelajaran matematika berlangsung. Siswa hanya disuapin materi terus manerus, sehingga siswa tidak aktif, berani dan pemahaman konsepnya masih rendah sehingga berakibat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berbagai upaya dan solusi telah dilakukan guru untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran matematika. Rapat antar guru matematika di SMK N 1 Banyudono juga dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran matematika. Selain itu, keterbatasan waktu dan tuntutan untuk menyelesaikan semua materi sehingga guru hanya tertuju pada penyelesaian dalam menyampaikan semua materi ajar tanpa memperhatikan siswa yang manerima materi ajar tersebut.

Uraian tentang permasalahan saat pembelajaran matematika itu menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki. Pembinaan itu dilakukan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, antara lain pemilihan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, keberanian dan pemahaman konsep. Salah satu strategi pembelajaran yang ditawarkan dengan menerapkan *peer lesson* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Pelajaran teman sebaya. *Peer Lesson* strategi pembelajaran yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas. *Peer Lesson* juga dapat disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini siswa dapat saling berdiskusi suatu materi pelajaran matematika dan siswa yang sudah paham itu menerangkan kepada siswa yang belum paham.

Sehingga tercipta seluruh anggota kelompok masing-masing itu paham dengan materi yang disampaikan, karena apabila yang menyampaikan itu temannya sendiri jauh lebih mudah untuk dipahami dari pada yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang peningkatan keaktifan, keberanian dan pemahaman konsep dalam matematika dengan strategi pembelajaran *peer lesson* di kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui strategi *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014?
2. Apakah melalui strategi *peer lesson* dapat meningkatkan keberanian dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014?
3. Apakah melalui strategi *peer lesson* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

- a. Untuk meningkatkan keaktifan dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014.
- b. Untuk meningkatkan keberanian dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014 melalui strategi *peer lesson*.
- b. Untuk meningkatkan keberanian dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014 melalui strategi *peer lesson*.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono Tahun 2013/2014 melalui strategi *peer lesson*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan tambahan kepada pembelajaran matematika terutama:

- a. Untuk meningkatkan keaktifan dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono tahun 2013/2014, melalui penerapan strategi *Peer Lesson*.
- b. Untuk meningkatkan keberanian dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono tahun 2013/2014, melalui penerapan strategi *Peer Lesson*.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika bagi siswa kelas XI TKJ2 SMK N 1 Banyudono tahun 2013/2014, melalui penerapan strategi *Peer Lesson*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan para siswa untuk meningkatkan keaktifan, keberanian, dan pemahaman konsep dalam matematika.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan para guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas dan meminimalkan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dihadapi guru.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk memperbaiki layanan pembinaan berkelanjutan guna peningkatan profesionalisme guru.